

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

TIYAN FEBRIYANI LESTARI

Prodi Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Jayapura
tyan.lestari@gmail.com

Abstract: *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms of the disease caused by the Human Immunodeficiency Virus (HIV) which can be contagious and deadly. This virus attacks the human immune system (RI Ministry of Health, 2020). HIV infection in pregnant women in Indonesia is increasing from year to year, this is due to several factors, namely knowledge and family support for HIV prevention in pregnant women. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and family support on HIV prevention in pregnant women. The method used in this research is Correlation Analysis with a cross-sectional approach. The results of this research show a relationship between knowledge and HIV prevention in pregnant women with a p value of 0.009, and there is a relationship between family support and HIV prevention in pregnant women with a p value of 0.031. Conclusion: There is a relationship between knowledge and family support for HIV prevention in pregnant women at the Sentani Health Center.*

Keywords: *HIV, AIDS, Pregnancy, Knowledge, Prevention*

Abstrak: *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) ialah suatu kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang bisa menular serta mematikan. Virus tersebut menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (Kemenkes, 2022). Infeksi HIV pada wanita hamil di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan karena beberapa faktor yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pencegahan HIV pada Ibu Hamil. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pencegahan HIV pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik Korelasi* dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian ini adanya hubungan pengetahuan dan pencegahan HIV pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,009, dan Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pencegahan HIV pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,031. Kesimpulan adanya hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pencegahan HIV pada Ibu Hamil di Puskesmas Sentani.*

Kata Kunci: HIV, AIDS, Kehamilan, Pengetahuan, Pencegahan

A. Pendahuluan

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) ialah suatu kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang bisa menular serta mematikan. Virus tersebut menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (Kemenkes, 2022). Penyakit HIV/AIDS bagaikan fenomena gunung es (iceberg phenomena), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan sedikit dibanding jumlah sebenarnya yang telah menyebar. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja serta memberikan dampak yang cukup serius akibat adanya infeksi sekunder yang akan berakibat rusaknya organ tubuh serta dapat terjadi kematian (Damayanti et al., 2024).

Data dari jurnal Strategy Getting to Zero tahun 2020 diperkirakan ada sebanyak 34 juta orang, 2,5 juta kasus baru terinfeksi HIV, dan 1,7 juta kematian disebabkan HIV/AIDS. Negara yang memiliki penduduk yang positif HIV/AIDS tertinggi adalah region Afrika sebanyak 52 juta

kasus kemudian region Asia pada peringkat kedua yakni 4,8 juta kasus. Indonesia menempati posisi ke lima dari seluruh negara di Asia setelah India, Myanmar, Nepal, dan Thailand. Penderita HIV/ AIDS di Indonesia meningkat cukup signifikan dari sebelumnya tahun 2019 sebanyak 319.048 orang menjadi 543.100 orang pada tahun 2020 (DATA, 2020)

Provinsi dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak tahun 2020 adalah Jawa tengah dengan 48.502 orang, disusul oleh Papua 35.168 orang, Jawa Timur 27.052 orang, Jawa Barat 26.066 orang, Papua Barat 19,272 orang, serta Bali 15.873 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Provinsi Papua menyatakan prevalensi HIV dan AIDS per Desember 2022 kini tercatat 50.502 orang dengan pembagian laki-laki 23.590 orang dan perempuan 26.822 orang. Sedangkan data HIV pada ibu hamil ada 1.590 ibu hamil (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan pada tahun 2022 di Puskesmas Sentani sebanyak 31 ibu hamil yang terinfeksi HIV.

Risiko penularan HIV/AIDS tidak hanya terbatas pada sub populasi yang berperilaku risiko tinggi, tetapi juga pada pasangannya, bahkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan sebanyak 23%, saat persalinan 65% dan saat menyusui 10%. Kasus anak terinfeksi HIV/AIDS lebih dari 90% ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau *Mother To Child HIV Transmission* (MTCT). Kasus ibu rumah tangga terinfeksi HIV mengalami peningkatan dan kurangnya kesadaran melakukan pemeriksaan HIV/AIDS menyebabkan penularan dari ibu ke anak juga terlambat ditangani sehingga anak yang lahir akan menderita HIV (Kemenkes, 2022).

Infeksi HIV pada wanita periode kehamilan mendapat tantangan besar dan lingkungan dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Menentukan status HIV wanita merupakan langkah pertama dalam menyediakan pengobatan, perawatan dan penyediaan layanan dukungan yang tepat. Ketersediaan layanan *screening* HIV/AIDS memungkinkan para wanita untuk menjalani uji dan menerima hasil uji HIV mereka pada kunjungan *antenatal care* pertama (Hasanah et al., 2022). Masyarakat beranggapan bahwa sebagian besar anak yang dilahirkan oleh ibu yang HIV positif akan terinfeksi. Sekitar 60–75% anak tersebut tidak terinfeksi, walaupun tidak ada intervensi apa pun. Rata-rata 30% terinfeksi, dengan 5-10% dalam kandungan, 10-20% sewaktu persalinan dan 10% dari pemberian ASI. Berdasarkan angka tersebut, program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau *Prevention of Mother-to-Child Transmission* (PMTCT) merupakan salah satu program yang penting diketahui oleh masyarakat umum bahwa dalam keadaan terburuk yaitu 40% bayi terinfeksi HIV/AIDS (Soli et al., 2021).

Program Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) telah menjadi program yang digalakkan pemerintah dalam upaya pengendalian HIV/AIDS di Indonesia namun pada kenyataannya masih ditemukan ibu hamil yang tidak bersedia untuk melakukan tes HIV. Hal ini menjadi kendala dalam tercapainya tujuan dari PPIA dalam menurunkan kasus penderita HIV (Kemenkes 2019 b.Pdf, n.d.). Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka program VCT merupakan hal yang tidak bisa ditunda lagi kalau kita tidak ingin kehilangan generasi karena terinfeksi HIV. Penawaran tes HIV pada ibu hamil bisa dilakukan saat ibu datang untuk kunjungan antenatal. Hal ini sebagai wujud layanan integrasi PPIA dengan pelayanan KIA. Layanan KIA tes HIV ditawarkan sebagai bagian dari paket perawatan antenatal terpadu, mulai kunjungan antenatal pertama hingga menjelang persalinan. Apabila ibu menolak untuk dites HIV, petugas dapat melaksanakan konseling pra tes HIV atau merujuk ke layanan konseling dan testing sukarela. Pelaksanaan Konseling dan tes HIV mengikuti pedoman konseling dan tes HIV, petugas wajib menawarkan tes HIV kepada semua ibu hamil mulai kunjungan antenatal pertama bersama dengan pemeriksaan laboratorium lain untuk ibu hamil yang telah termasuk dalam paket pelayanan ANC terpadu (Kemenkes 2019 b.Pdf, n.d.). Pencegahan penularan HIV dipengaruhi oleh berbagai faktor antaranya pengetahuan, dan dukungan keluarga (Anas et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti pengetahuan dan dukungan keluarga

terhadap pencegahan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analitik Korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

Tabel 1, Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Pengetahuan	Hal yang diketahui responden mengenai pemeriksaan PPIA, Pengertian dan tujuan PPIA, pengertian HIV, cara penularannya dan pencegahan HIV	Kuesioner	Baik : 76%-100% Cukup : 56%-75% Kurang : <56%	Ordinal
Dukungan Keluarga	Dukungan Keluarga untuk melakukan tes pemeriksaan HIV	Kuesioner	Baik : 76%-100% Cukup : 56%-75% Kurang : <56%	Ordinal
Variabel Dependen : Pencegahan HIV pada ibu hamil	Kesediaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan screening HIV	Kuesioner	Ya : 1 Tidak : 0	Ordinal

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 18 pernyataan pengetahuan, 6 pernyataan dukungan keluarga, 1 pernyataan tentang pencegahan HIV. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ibu hamil dengan kriteria lebih dari 18 tahun, bisa baca tulis, dan bersedia menjadi responden. Analisis data Univariat dan Bivariat menggunakan chi-square. Peneliti ini juga telah diuji ethical clearance dan dinyatakan telah memenuhi syarat etik penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sentani dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pencegahan HIV pada ibu hamil. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2024. Didapatkan hasil :

Tabel 2, Umur Responden

Umur Responden	n	Jumlah	%
<20 tahun		0	0
20-35 tahun	30	18	60
>35 tahun		12	40
Jumlah	30	30	100

Tabel 3, Pendidikan

Pendidikan Responden	n	Jumlah	%
SD-SMP		0	0
SMA	30	6	20
Perguruan Tinggi		24	80
Jumlah	30	30	100

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	Jumlah	%
Baik		19	63,3
Cukup	30	11	36,7
Kurang		0	0
Jumlah	30	30	100

Tabel 5, Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	Jumlah	%
Baik		9	30
Cukup	30	11	36,7
Kurang		10	33,3
Jumlah	30	30	100

Tabel 6, Pencegahan HIV

Pencegahan HIV	n	Jumlah	%
Iya		18	60
Tidak	30	12	40
Jumlah		30	100

Tabel 7, Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan HIV

Pengetahuan	n	Pencegahan HIV		<i>p value</i>
		Iya	Tidak	
Baik		15	4	
Cukup	30	3	8	0,009
Kurang		0	0	
Jumlah		18	12	100

Tabel 8, Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan HIV

Dukungan Keluarga	n	Pencegahan HIV		<i>p value</i>
		Iya	Tidak	
Baik		8	1	
Cukup	30	7	4	0,031
Kurang		3	7	
Jumlah		18	12	100

2. Pembahasan

Penelitian ini diuji dengan uji statistik chi-square diperoleh nilai *p value* 0,009 ($p > 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan Pencegahan HIV di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anes et al., 2023) yang menyatakan

bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan triple eliminasi (yang salah satunya adalah HIV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah et al., 2022) menemukan adanya pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Triana et al., 2023). Triple eliminasi adalah mengetahui Pemeriksaan HIV-AIDS, Hepatitis, dan Sifilis merupakan program kesehatan untuk mencegah penyakit menular yaitu HIV, Sifilis dan Hepatitis B melalui deteksi dini sehingga ibu dapat menjalani kehamilan hingga persalinan dalam keadaan sehat karena resiko kehamilan yang tinggi bila terlambat dideteksi dini (Indriani et al., 2024).

Pengetahuan ibu yang kurang karena tidak mengetahui bahwa pemeriksaan seharusnya lebih cepat dilakukan pada kehamilan awal sebelum berusia 20 minggu kehamilan. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan beberapa ibu hamil di Puskesmas Sentani dalam melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dari 20 minggu. Sejalan dengan penelitian (Kurniasih, 2020) tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang pemeriksaan kehamilan meningkatkan kemungkinan ibu untuk patuh dalam memeriksakan kehamilannya. Ibu hamil yang tahu tentang triple eliminasi dan patuh dalam pemeriksaannya dapat disimpulkan bahwa ibu hamil tersebut mengaplikasikan apa yang diketahuinya. Pengetahuan yang baik tentang triple eliminasi saat kehamilan akan memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam merespon kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi (Ayomi & Nurdin, n.d.).

Salah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh responden adalah dengan melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara rutin sejak awal kehamilan. Pengetahuan responden tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan memberikan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal care pada awal kehamilan. Pengetahuan yang dimiliki responden meliputi informasi-informasi yang meningkatkan keyakinan responden tentang pentingnya kunjungan antenatal care, serta dengan pengetahuan yang mereka miliki mampu mengerakkan mereka untuk melakukan kunjungan antenatal care (Damayanti et al., 2024)

Penelitian ini diuji dengan uji statistik chi-square diperoleh nilai p value 0,031 ($p > 0,05$) yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pencegahan HIV di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hasanah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan PMTCT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh dengan p value 0,010. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Wila, 2019), hasil penelitian menu menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami atau keluarga 2 kali untuk memanfaatkan pelayanan PMTCT dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami atau keluarga. Dorongan dan dukungan suami atau keluarga sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan terutama dalam pemeriksaan PMTCT karena ibu akan cenderung menurut apa yang disarankan oleh suami atau keluarganya. Dukungan suami sangat penting karena suami merupakan kepala keluarga dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Partisipasi suami dan keluarga akan mendukung ibu hamil datang ke pelayanan kesehatan ibu dan anak serta membantu ibu hamil melakukan pemeriksaan PMTCT. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Sumarni, 2023) yang menyatakan bahwa ada dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap keikutsertaan dalam melakukan skrining HIV/AIDS.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keseluruhan elemen tersebut terwujud dalam bentuk hubungan

interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Inayati, 2022).

Dukungan keluarga menurut Friedman adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Rodiyah, 2023).

Suami dan keluarga merupakan unit terkecil dalam tatanan masyarakat sekaligus menjadi bagian yang paling dekat dan berpengaruh terhadap seseorang. Keluarga memberikan dukungan berupa dukungan informasi maupun instrumental yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dorongan dan dukungan suami/keluarga sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil karena ibu akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh suami atau keluarganya. seperti yang dinyatakan Notoatmodjo bahwa faktor penguat adalah faktor-faktor yang akan datang dari perilaku yang memberikan penghargaan (*reward*) atau perangsang untuk perilaku tersebut dan menyumbang kelangsungan dan pengulangan perilaku tersebut, diantaranya adalah dukungan keluarga (Marthen et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan skrining HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan masih banyak keluarga yang tidak memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk melakukan skrining HIV/AIDS karena alasan sibuk bekerja dan tidak bisa mengantarkan serta mendampingi ibu untuk melakukan skrining HIV/AIDS di tempat pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga sangat penting dalam hal ini karena dukungan keluarga dapat membantu ibu hamil pada saat-saat penting, seperti menentukan apakah ingin melakukan konseling HIV/AIDS sukarela hingga menjalani tes HIV, mengambil hasil tes, menggunakan obat ARV ataupun memilih makanan bayi agar tidak tertular HIV (Wulandari et al., 2024).

D. Penutup

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan *Human Immunodeficiency Virus* pada Ibu Hamil. Saran: Petugas kesehatan terutama bidan harus selalu melibatkan keluarga terutama suami dalam memberikan asuhan kebidanan. Keluarga harus selalu mendampingi ibu hamil dalam melakukan antenatal care

Daftar Pustaka

- Anas, V. H., Aspihan, M., & Luthfa, I. (2024). *Keluarga Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv / Aids (Odha) Di Balkesmas Wilayah*. 192–204.
- Anes, C. C., Bouway, D. Y., Lodia, K., Anes, C., Bouway, D. Y., Tuturop, K. L., & Yufua, A. R. (2023). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat*. 16(3), 291–300. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2688>
- Ayomi, M. B., & Nurdin, M. A. (n.d.). *Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Compliance Of Pregnant Women In Triple Elimination Examination At Waena Health Center*. 71–80.
- Damayanti, A. R., Sendra, E., & Indriani, R. (2024). *Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan HIV / AIDS Dengan Media AudioVisual*. 4(1), 1–9. DATA. (2020).

- Hasanah, R., Arbi, A., Lastri, S., Muhammadiyah, U., & Aceh, B. (2022). 3 1,2,3. 1, 196–206.
- Inayati. (2022). 1, 2 1,2. 2(7), 2975–2982.
- Indriani, R. F., Adyas, A., Arisandi, W., & Karyus, A. (2024). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil*. 13(April), 95–104.
- kemenkes 2019 b.pdf. (n.d.).
- Kemenkes, 2020. (2022). *Laporan Tahunan*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan indonesia*.
- Kurniasih, E. (2020). *No Title*. 561–564.
- Marthen, S., Koamesah, J., Trisno, I., Djie, S., & Rante, T. (2021). *Relationship between Knowledge , Family Support , Frequency of Information , and Attitude Towards Triple Elimination Testing During*. 3(1).
- Rodiyah. (2023). *Pengaruh dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil*. 8762.
- Soli, S. F., Nadapdap, T. P., & Nasution, R. S. (2021). *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol . 7 No . 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Skrining HIV / AIDS Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Lama* *Analysis of Factors Affecting the Participation of Pregnant Women in Implementing Hiv / Aids Screening in The Working Area of UPT Puskesmas Stabat Lama Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol . 7 No . 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia*. 7(2), 1439–1451.
- Sumarni. (2023). 1*, 2 1-2. 5, 3525–3540.
- Triana, H., Purnasari, H., Triana, H., & Purnasari, H. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*. 12(2), 219–224.
- Wila. (2019). *Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018*. 9(2), 258–269.
- Wulandari, A., Palupi, R., Siwi, Y., & Retnaningtyas, E. (2024). *Efforts to Increase Knowledge of Pregnant Women Through Education about HIV / AIDS Disease*. 7(1), 72–75.